

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesejahteraan ekonomi menjadi sebuah harapan bagi hampir seluruh lapisan masyarakat, dari berbagai latar belakang profesi, usaha, dan latar belakang kehidupan lainnya. Pemenuhan kebutuhan hidup menjadi tantangan yang harus dicukupi, hal ini erat kaitannya dengan kesejahteraan pribadi seseorang. Dengan demikian penting bagi seseorang untuk mampu memenuhi kebutuhan dasar dalam kesehariannya, terlebih lagi secara ekonomi dapat dinyatakan sejahtera.

Bagi sebagian kalangan, untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya, yaitu dengan caramencari dan berusaha sendiri dalam usaha kecil. Karena usaha mereka umumnya tidak menentu dan tidak terdaftar secara resmi, maka usaha mereka disebut usaha informal. Usaha informal ini sebaiknya dibina, dikembangkan dan dipadukan dengan kegiatan usaha berskala mikro seperti dengan memanfaatkan keberadaan pasar tradisional yang ada agar dapat meramaikan perdagangan.¹ Usaha informal tersebut merupakan usaha rumahan tersebut seperti halnya produksi makanan, jajanan, hingga usaha kecil lainnya termasuk jual beli kebutuhan makanan dan bahan pokok.

¹Wiyandi, *Pengantar Kewiraswastaan*, (Bandung: PT Sinar Batu Algerindo, 2000), hal. 111

Keberadaan usaha informal tersebut atau kemudian dapat disebut dengan ekonomi kreatif, menjadi sebuah langkah dalam kegiatan ekonomi berbasis modal kecil untuk dapat menumbuhkan kesejahteraan masyarakat. Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.²

Adanya ekonomi kreatif yang ditimbulkan dari keberadaan usaha informal tersebut diharapkan mampu menambah pendapatan seseorang. Setidaknya terdapat lima indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga dikategorikan sebagai keluarga sejahtera, yaitu:

1. Anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut masing-masing.
2. Seluruh anggota keluarga pada umumnya makan 2 kali sehari atau lebih
3. Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda dirumah, sekolah, bekerja dan berpergian, bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah, bila anak sakit atau PUS (Pasangan Usia Subur) ingin mengikuti KB pergi kesarana/petugas kesehatan serta diberi cara KB modern.³

²Jepri Aprianus, *Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Bumdes Program Pasar Desa*, Jisip: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 8.4 (2019): 303-310.

³Melya Andeska, *Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah)*. (Lampung: Skripsi UNILA, 2017), hal. 10

Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya ekonomi kreatif. Kegiatan ekonomi kreatif dapat dilaksanakan dengan cara yang paling sederhana yaitu dimulai dari kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Ekonomi kreatif selanjutnya merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi.⁴

Ekonomi kreatif juga dapat dijadikan sebagai kegiatan usaha sampingan dengan keuntungan besar adalah usaha yang banyak di idamkan oleh wirausaha dengan usaha beskala kecil. Usaha sampingan industri rumah tangga banyak menjadi pilihan wirausaha pemula dikarenakan beberapa faktor seperti modal yang kecil, dan tidak harus membutuhkan pengalaman yang besar dan sebagai peluang. Industri rumah tangga berperan sangat penting dalam perkembangan sektor ekonomi negara. Dari pengembangan sektor ekonomi industri rumah tangga juga dapat memajukan bangsa Indonesia.⁵

Beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan ekonomi kreatif yang salah satunya dapat dilaksanakan dalam usaha informal, yaitu:

1. Manajemen tergantung pemilik

⁴Putri Linzzy, Lila Bismala, dan Lailan Safina, *Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan ekonomi kreatif sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi*, Jurnal Sains Penelitian & Pengabdian 2.1 (2019): 1-6.

⁵Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. (Ziyad Visi Media, 2016), hal. 10

2. Modal disediakan oleh pemilik sendiri
3. Skala usaha dan jumlah modal relatif kecil
4. Daerah operasi usaha bersifat lokal
5. Sumber daya manusia yang terlibat terbatas
6. Biasanya berhubungan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari
7. Karyawan ada hubungan kekerabatan emosional
8. Mayoritas karyawan berasal dari kalangan yang tidak mampu secara ekonomis.⁶

Ekonomi kreatif merupakan bagian dari kegiatan usaha berskala kecil menengah yang mayoritas terjadi atau dilaksanakan sebagai usaha informal atau rumahan, didirikan oleh seorang dengan modal yang kecil dan area pemasarannya juga belum meluas. Kegiatan usaha ini dalam skala nasional kemudian disebut dengan kegiatan UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Kecil dan Menengah telah mampu membuktikan dalam perekonomian di Indonesia. Saat krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha kecil tidak terlalu bergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan besar selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami dampak krisis.⁷

⁶Tim Redaksi, *Manajemen Usaha Kecil - MODUL 3*, (Jakarta: Maret 2010), hal. 01

⁷Erwin Rijanto, *Profil Bisnis, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015), hal.12.

Pengertian usaha kecil tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan maksimal Rp1.000.000.000. Kriteria lainnya juga disebutkan dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Usaha informal termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.⁸

Kabupaten Tulungagung sendiri merupakan salah satu daerah daratan rendah yang terletak di bagian selatan Propinsi Jawa Timur. Dengan luas wilayah sekitar 1.055,65 km², Kabupaten Tulungagung terdiri 19 kecamatan dan 257 desa dengan jumlah penduduk mencapai angka 1.098.557 jiwa di tahun 2017⁹. Daerah ini memiliki ratusan pelaku ekonomi kreatif dari berbagai sektor dan bidang yang tersebar di berbagai kecamatan maupun desa dengan macam produk komoditas yang kualitasnya yang baik.

Lokasi dalam penelitian ini yaitu Desa Bolorejo merupakan salah satu Desa unggul yang ada di Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Bolorejo berada di ketinggian kurang lebih 150 Meter di atas permukaan laut, terletak 6 km arah Barat kota kabupaten Tulungagung dan 500 Meter dari arah barat pusat Pemerintahan kecamatan Kauman. Desa Bolorejo dengan luas Wilayah

⁸Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.17

⁹Pemkab Tulungagung, <https://Tulungagungkab.go.id/>. Diakses pada 12 Desember 2020.

291,930 Ha, dibagi menjadi 4 (empat) dusun yaitu dusun Krajan, Dusun Morangan, Dusun Srigading dan Dusun Bolo.¹⁰

Pusat pemerintahan desa Bolorejo terletak di dusun Krajan. Menurut Monografi Desa Bolorejo Semester 1 tahun 2016 Jumlah penduduk Desa Bolorejo sebanyak 6.752 jiwa yang tersebar di 4 (empat) Dusun, 12 RW dan 32 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 3.116 jiwa dan perempuan 3.136 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 0,91 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 21 jiwa/km².¹¹

Dilihat dari segi ekonomi kreatif, Desa Bolorejo memiliki pasar tradisional yang menjadi wadah pusat perekonomian warga setempat. Dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan potensi yang ada, pasar tradisional yang ada di Desa Bolorejo juga menjadi salah satu destinasi wisata baru. Selain itu, Desa Bolorejo juga dikenal sebagai desa dengan banyak pengusaha warung kopi, pengusaha pembudidaya lele, hingga pusat pengolahan Bank Sampah Tulungagung.

Pasar tradisional ini, terbentuk melalui adanya program Kampung Tangguh Jawa Timur, yang diprakarsai Polda Jatim guna pemulihan dan percepatan ekonomi warga Desa di masa Pandemi Covid-19. Pasar tradisional Ini, juga menjadi salah satu bentuk inovasi pembangunan desa, dan menjadi pilot projek desa percontohan dalam hal pengembangan ekonomi.¹²

¹⁰Pemdes Bolorejo, <http://bolorejo.tulungagungdaring.id/>. Diakses pada 12 Desember 2020.

¹¹*Ibid.*,

¹²Kemendes, <https://inovasidesa.kemendes.go.id/inovasi-posko-digital-astuti-desa-bolorejo-jadi-percontohan-kampung-tangguh-di-kabupaten-tulungagung/>. Diakses pada 12 Desember 2020

Pasar Tradisional tersebut, keberadaannya menjajakan berbagai olahan tradisional, terletak di RT 22 RW 8 masuk Dusun Srigading. Selain makanan yang dijual dijamin higienis dan harga tidak terlalu mahal. Selain memiliki pemandangan yang indah karena berada di kaki Gunung Bolo, udara pagi di area Pasar Tradisional ini cukup segar. Karena lokasinya berada di area persawahan dan hutan desa seluas 10 hektar.

Sehingga keberadaan pasar tradisional tersebut menarik untuk dikaji, dari sisi dampaknya terhadap perekonomian warga sekitar. Keberadaan pasar tradisional tersebut selain ditujukan untuk pengembangan kegiatan ekonomi, juga menjadi sebuah destinasi wisata khas desa. Sebagaimana kajian konteks penelitian mengenai usaha informal dalam penelitian ini, selanjutnya produk dari kegiatan usaha informal yang dilaksanakan di Pasar Tradisional Desa Bolorejo ini yaitu produk makanan tradisional, jual beli sayur dan kebutuhan sembako hasil panen petani desa setempat atau sekitarnya, produk garmen dari pelaku usaha setempat seperti keset dan lap lantai, dan lain-lainnya.

Keberadaan pasar tradisional tersebut juga menjadi sasaran kegiatan ekonomi dari warga desa setempat maupun warga desa di sekitarnya. Sekaligus dengan adanya pertukaran kebutuhan ekonomi akan menjadikan roda perputaran ekonomi masyarakat Desa Bolorejo akan meningkat akibat imbas dari keberadaan pasar tradisional tersebut. Apabila perputaran ekonomi yang berpusat pada pasar tradisional berjalan stabil maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bolorejo.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin meneliti lebih dalam agar menemukan hasil yang valid mengenai bagaimana pengaruh kegiatan ekonomi kreatif terhadap tingkat kesejahteraan. Untuk itu berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “**Analisis Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pasar Tradisional Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Tulungagung).**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis menetapkan fokus penelitian guna menjawab segala permasalahan yang ada, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemberdayaan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bolorejo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bolorejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisa pemberdayaan usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bolorejo.

2. Untuk menganalisa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Blorejo.

D. Manfaat Penelitian

Sementara itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis, sebagaimana berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian teori mengenai hubungan ekonomi kreatif yang dilaksanakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya berkaitan dengan keberadaan adanya pasar tradisional. Kesejahteraan masyarakat akan tercapai apabila kegiatan ekonomi yang dilaksanakans baik secara berkelompok maupun perorangan terjadi secara konsisten dan stabil.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pemegang kebijakan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung, khususnya dalam hal pemberdayaan ekonomi kreatif.

- b. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini, menjadi salah satu literasi dalam kontekstual bidang ekonomi terkait pengembangan ekonomi kreatif masyarakat desa.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian tentang analisis pemberdayaan ekonomi kreatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Tulungagung ini, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi para peneliti selanjutnya. Sehingga, hasil dari penelitian yang ada akan terus berkembang dan lebih berguna bagi segala pihak, khususnya dalam konteks penelitian ini pada bidang ekonomi.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/ kekuatan, proses, cara, perbuatan memperdayakan. Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang di miliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya,

akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.¹³

b. Ekonomi Kreatif

Pada dasarnya manusia itu memiliki sisi ekonomi kreatif, terlepas dari berbagai pekerjaan yang digelutinya. Hanya saja, pembedanya adalah upaya dari masing-masing manusia itu sendiri, apakah ada kemauan yang lebih untuk melakukan pengembangan dalam bidangnya atau hanya menerima apa adanya yang tengah terjadi. Karena jika manusia itu secara khusus bergelut di bidang kreatif maka akan mendapat surplus atau keuntungan dari apa yang ia kerjakan. Suatu perusahaan selalu berinovasi dengan produk-produk barunya akan menjadi pemilik pasar di era ekonomi kreatif ini.¹⁴

c. Kesejahteraan Masyarakat

Pengertian kesejahteraan sendiri merupakan keadaan sekelompok orang atau manusia dimana dalam kondisi makmur, sehat fisiknya serta damai. Kemudian dalam mencapai keadaan yang seperti itu irang tersebut sangat membutuhkan suatu usaha berdasarkan kekuatan dan kemampuan masing-masing manusia.¹⁵

d. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta di tandai adanya transaksi penjual pembeli secara

¹³Novi Ria Nastiti, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat Infaq dan Shadah di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Tulungagung*, (IAIN Tulungagung, 2014), hal. 17

¹⁴*Ibid.* hal. 219

¹⁵Wardoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), hal. 45

langsung, bangunan nya terdiri dari kios-kios, atau gerai, los dan dasaran terbuka yang di buka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur,daging, kain, barang elektronik, jasa, dan lainlain.selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan khas nusantara lainnya. Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stand mereka, dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah di sepakati sebelumnya. Pasar seperti ini umumnya dapat di temukan di kawasan pemukiman agar memudahkan pembeli agar mencapai pasar, pasar tradisional biasanya ada dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas.¹⁶

2. Definisi Operasional

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui tentang pemberdayaan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bolorejo.Terdapat dua aspek yang dikaji dalam penelitian ini, pertama berkaitan dengan peran ekonomi kreatif yang ada, memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat yang berada di pasar tradisional.Kemudian yang

¹⁶Istijabatul Aliyah, *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 2.

kedua, berkaitan dengan faktor-faktor yang mendukung hingga menghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Bolorejo.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab pembahasan, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab membahas tentang gambaran skripsi secara umum yang mencakup konteks penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan, kegunaan penelitian, definisi istilah, dilanjutkan dengan sistematika penulisan ditampilkan untuk mempermudah pembaca melihat sudut pandang penulis.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini menerangkan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai alat analisa dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab, yaitu membahas tentang pemberdayaan, ekonomi kreatif, kesejahteraan masyarakat dan pasar tradisional. Selain itu, dalam bab ini juga memuat penelitian terdahulu dan, paradigma penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai cara memperoleh dan menganalisa data, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini membahas mengenai paparan data dari lokasi penelitian melalui metode penggalian data yang telah ditentukan. Bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, yaitu objek lokasi penelitian, paparan data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V: Pembahasan

Bab ini membahas tentang analisa data dengan teori-teori yang relevan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari 2 (dua) sub bab, yaitu pembahasan tentang peran kegiatan usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dan Pembahasan tentang factor pendukung dan penghambat kegiatan usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.